

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012). Menurut jenisnya, biji kopi di Indonesia dibagi menjadi 3 yaitu kopi arabika, robusta, dan liberika. Namun saat ini hanya ada 2 jenis kopi yang menjadi komoditas utama dan banyak diminati karena jumlah dan kualitasnya yang selalu dikembangkan yaitu kopi arabika dan robusta (Siswoputranto, 1992).

Kopi arabika berasal dari Etiopia dan Abessinia, kopi arabika dapat tumbuh pada ketinggian 1000-2000 meter di atas permukaan laut, curah hujan 1.250-2.500 mm/th dengan temperatur 15-25°C, dan berbuah setahun sekali (Direktorat Jendral Perkebunan, 2014).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang menghasilkan produksi kopi yang baik. Salah satu kopi yang terkenal adalah kopi Arabika Kerinci. Kopi Arabika Kerinci di Jambi adalah salah satu dari tiga jenis kopi yang berkembang di Jambi selain Liberika dan Robusta. Nama Kerinci yang menyertai nama kopi Arabika, mengindikasikan daerah produksinya, yaitu Kabupaten Kerinci. Kabupaten Kerinci memiliki dataran tinggi disekitar Gunung Kerinci dengan ketinggian antara 1300– 1600 mdpl yang sangat cocok di tanami oleh tanaman kopi jenis Arabika.

Data mengenai luas areal dan produksi kopi di Provinsi Jambi dari Tahun 2012-2014 disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal dan produksi tanaman kopi di Provinsi Jambi

Tahun	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2012	25.750	13.090	0,508
2013	25.749	13.330	0,517
2014	25.940	12.910	0,497
Total	77.439	39.330	1,522
Rata-rata	25.813	13.110	0,507

Sumber : Badan Pusat Statistik (2015)

Pada Tabel 1, peningkatan luas areal terjadi dari Tahun 2012 hingga Tahun 2014. Peningkatan luas areal tanam kopi ini tidak diikuti dengan peningkatan produksi dari Tahun 2012 hingga Tahun 2014.

Salah satu perusahaan di Provinsi Jambi yang bergerak di bidang Pengolahan Kopi adalah PT. Alko Sumatra Kopi. PT. Alko Sumatra Kopi merupakan perusahaan pengolahan kopi arabika yang dimulai dari hulu sampai dengan hilir. Tujuan didirikannya untuk memberi pendampingian kepada petani kopi agar dapat meningkatkan kapasitas petani dalam menjadikan tanaman kebun Kopi sebagai pendapatan andalan dan sebagai produk utama penyangga ekonomi masyarakat Kerinci.

Proses pengolahan pada PT. Alko Sumatra Kopi terdapat 4 proses yaitu : proses Natural, proses Semiwash, proses Fullwash dan proses Honey. Dari ke empat macam proses tersebut menghasilkan perbedaan rasa dari kopi nya tersebut. Proses natural akan menghasilkan rasa *Fruity* (rasa buah), proses Semiwash memiliki rasa asam / acidity dan body nya kuat, proses fullwash memiliki rasa yang clean dan proses Honey memiliki rasa rempah dan madu. PT. Alko Sumatra Kopi membuat sebuah standar yang harus dilakukan petani agar tanaman kopi yang mereka miliki menghasilkan panen yang berlimpah dan juga membuat standar prosedur dalam pengolahan kopi setengah jadi, hal ini dilakukan agar kualitas kopi seragam. Pengolahan yang dilakukan petani nantinya dikirim ke pabrik berupa produk setengah jadi berupa gabah atau juga bisa berupa chery merah.

Produksi kopi yang baik secara kualitas maupun kuantitas salah satunya ditentukan oleh kegiatan panen dan pascapanen. Proses pemanenan yang tepat akan meningkatkan mutu dan jumlah produksi kopi. Kopi yang bermutu tinggi dipetik setelah matang, yaitu saat kulit buah berwarna merah (Najiyati dan Danarti, 2004).

Pasca panen adalah tahapan penanganan hasil tanaman pertanian segera setelah pemanenan dilakukan. Penanganan pasca panen pada kopi mencakup sortasi biji kopi merah, pengolahan, penjemuran, penggilingan, grading, packing dan penyimpanan. Pemanenan kopi jika usianya sudah produktif, harus dilakukan secara benar dan proses Pasca Panen harus juga mengikuti standar –standar yang baik, sehingga kopi yang dihasilkan tetap mempunyai kualitas yang baik.

Permasalahan panen dan pascapanen yang dihadapi petani kopi Arabika pada umumnya adalah pemetikan buah yang belum matang, fermentasi yang tidak sempurna dan terlalu lama, penjemuran di atas permukaan tanah, kopi berkulit tanduk yang cacat, dan tingkat kadar air yang tinggi (Saragih, 2010). Menurut Sembiring et al. (2015) kualitas dalam memproduksi kopi ditentukan oleh proses pengolahan kopi, umumnya petani lebih memilih proses pengolahan secara kering dengan biaya pengolahan yang lebih rendah dibandingkan dengan proses pengolahan secara basah. Proses pengolahan secara basah menghasilkan kualitas kopi yang lebih baik dibandingkan hasil produksi dari proses pengolahan kering.

Menurut Mayrowani (2013) sebagian besar cara pengolahan kopi secara basah dilakukan oleh perkebunan besar, sehingga menghasilkan mutu fisik kopi yang baik, tetapi pada proses fermentasi terdapat resiko kerusakan pada cita rasa.

Manajemen Pasca Panen sangatlah penting pada perusahaan yang bergerak dibidang pertanian. Manajemen Pasca Panen dibutuhkan agar hasil panen dari perusahaan mendapatkan nilai tambah yang tinggi, memiliki kualitas yang baik, mencegah kontaminasi bahan asing dan mencegah kerusakan fisik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Manajemen Pasca Panen Kopi Arabika Pada PT. Alko Sumatra Kopi Kabupaten Kerinci**”

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Adapun tujuan dalam pelaksanaan praktik kerja lapang ini antara lain:

1. Mempelajari Proses Kegiatan Pasca Panen Kopi Arabika yang dilakukan Perusahaan
2. Mengamati dan Mempelajari kegiatan Manajemen Pasca Panen Kopi Arabika yang dilakukan Perusahaan

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Adapun manfaat dalam pelaksanaan praktik kerja lapang ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengamati keadaan dilapangan, menganalisa data dan mengelola data untuk menjadi sebuah kesimpulan.
2. Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang Manajemen Pasca Panen Kopi Arabika serta memotivasi mahasiswa agar dapat memmanajemen suatu kegiatan dengan baik.